

## PENGARUH MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA USAHA PADA USAHA MENENGAH FAJAR BAKERY KOTA MEDAN

Mulia Andirfa<sup>1)</sup>, Shalawati<sup>2)</sup>, Lusi Dyana Hasra<sup>3)</sup>, M.Lutfi Al Fahmi<sup>4)</sup>, Hikalmi<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

[andirfa@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:andirfa@stie-lhokseumawe.ac.id)<sup>1)</sup>, [shalawaty@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:shalawaty@stie-lhokseumawe.ac.id)<sup>2)</sup>,

[lusi@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:lusi@stie-lhokseumawe.ac.id)<sup>3)</sup>, [m.lutfi@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:m.lutfi@stie-lhokseumawe.ac.id)<sup>4)</sup>,

[hikalmi@stie-lhokseumawe.ac.id](mailto:hikalmi@stie-lhokseumawe.ac.id)<sup>5)</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam peningkatan laba usaha pada usaha menengah Fajar Bakery kota medan periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja dan perolehan laba pada Usaha Fajar Bakery Medan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package For The Social Sciens) 25 For Windows. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil penelitian menyimpulkan variabel Modal Kerja berpengaruh terhadap laba usaha secara parsial, dimana ditunjukkan nilai  $t_{hitung} (21,099) > t_{tabel} (2,014)$  Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,908 yang menunjukkan bahwa sekitar 90,8% variasi variabel dependen (Laba Usaha) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Modal Kerja) dalam model regresi ini. Nilai R Square yang tinggi ini menandakan bahwa model regresi memiliki tingkat kecocokan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara Modal Kerja dan Laba Usaha.

**Kata Kunci:** Modal Kerja, Laba Usaha

### Abstract

*The research objective to be achieved in this study is to find out the management of working capital in increasing operating profits in the medium business Fajar Bakery, Medan city, period 2019-2022. The population in this study are all documents related to working capital management and profit burning at Fajar Bakery Medan. This study used a purposive sampling method. In this study, the data source used is secondary data. Data processing in this study used the SPSS (Statistics Package For The Social Sciences) 25 For Windows software program. Based on the data analysis that has been carried out, the results of the research conclude that the working capital variable has a partial effect on operating profit, where it is shown that the value of  $t_{count} (21.099) > t_{table} (2.014)$  The coefficient of determination (R square) is 0.908 which indicates that around 90.8% of the variation in the dependent variable (Operating Income) can be explained by the independent variable (Working Capital) in this regression model. This high R Square value indicates that the regression model has a good fit in explaining the relationship between Working Capital and Operating Income.*

**Keywords:** Working Capital, Operating Profit

## PENDAHULUAN

Perdagangan terus berkembang tanpa batas antar negara, baik bilateral maupun internasional, pertumbuhan ekonomi dunia berkembang pesat. Di Asia Tenggara, misalnya, AFTA (ASEAN Free Trade Area) dan AEC (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sedang berjalan dan akan diterapkan pada akhir tahun 2015. Usaha mikro, kecil, dan

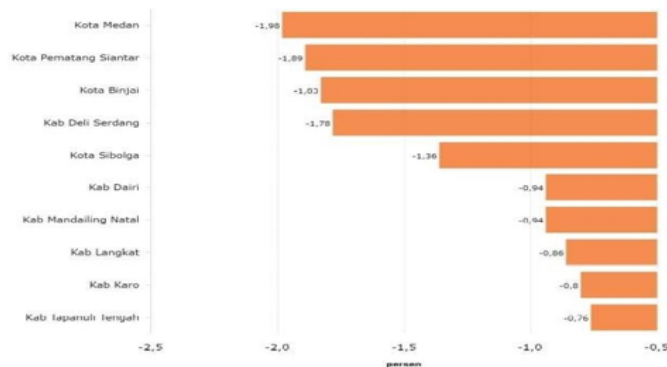
menengah (UMKM) terbukti mampu memecahkan masalah di daerah. krisis, dan baik negara maju maupun berkembang mengakui peran UKM dalam menjaga stabilitas ekonomi mereka.

Terciptanya usaha kecil di masyarakat seharusnya menciptakan lapangan kerja baru dan berdampak positif bagi pemerataan pendapatan masyarakat. Mengingat pentingnya peran dan potensi perusahaan-perusahaan tersebut, maka pemerintah harus terus mendukung dan mengembangkannya, agar setiap jenis perusahaan dapat mengatasi permasalahan dan menjadi lebih baik, lebih maju dan mandiri, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian semakin besar. Instruksi Presiden RI No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pembangunan Sektor Riil dan Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan perlunya kebijakan tersebut untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Langkah-langkah ini termasuk memperbaiki iklim investasi, reformasi sektor keuangan dan mempromosikan dan memodernisasi usaha mikro, kecil dan menengah sebagai pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. .

Di Indonesia, banyak orang memilih usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai solusi dari masalah sosial mereka. Sederhananya, UKM adalah perusahaan swasta produktif yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, teknologi yang digunakan dan pengolahannya sederhana. Pada umumnya UKM merupakan usaha keluarga yang dikelola dan dikembangkan oleh pengusaha dan anggota keluarganya. Namun seiring tumbuh dan berkembangnya UKM, pemilik mengambil peran masyarakat setempat, sehingga keberadaan UKM dapat merubah struktur perekonomian daerah. Sebelum memulai usaha, perlu dilakukan perencanaan modal, pemasaran, jenis usaha dan strategi yang matang untuk pengembangan usaha ke depan. Salah satu aspek terpenting dalam memulai usaha adalah modal karena tanpa modal yang cukup usaha tidak dapat berjalan. Bisnis, baik besar maupun kecil, umumnya membutuhkan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya, yang terdiri dari aset tetap dan modal kerja.

Menurut Kasmir (2017), modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi suatu perusahaan dalam jangka pendek. Modal kerja juga dapat didefinisikan sebagai sumber keuangan yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Jika modal kerja tidak dikelola dengan baik, arus kas menjadi sulit dan hasil usaha yang optimal tidak akan tercapai. Tujuan pengelolaan modal kerja adalah untuk mendapatkan modal kerja yang cukup dan mendukung perusahaan untuk mencapai tingkat penjualan atau keuntungan yang diharapkan. Jika masalah permodalan dapat dikelola dengan baik, sebagian besar UKM dapat meniadakan pinjaman modal berbunga tinggi.

**Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2020**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa perekonomian Kota Medan mengalami penurunan terbesar dibandingkan dengan daerah/kota lainnya di Sumatera Utara. PDRB Medan sebesar Rp 153,67 miliar pada tahun 2020, turun 1,98% dari tahun 2019 yang sebesar Rp 156,78 miliar. Hal ini disebabkan keterpurukan ekonomi di Kota Medan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Namun, PDRB Kota Medan merupakan yang tertinggi dibanding daerah lain.

Kota Medan merupakan rumah bagi berbagai usaha mikro, kecil dan menengah seperti perusahaan makanan, fashion dan jasa. Pengembangan dan penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat mengatasi ancaman pertumbuhan penduduk khususnya di Kota Medan, serta berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk mengembangkan dan memperkuat usaha mikro, kecil dan menengah khususnya Kota Medan diharapkan dapat memberikan harapan kepada masyarakat untuk lebih mengembangkan usahanya. Perkembangan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2017-2020**

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit			
		2017	2018	2019	2020
1	Usaha Mikro	1497	1480	918	890
2	Usaha Kecil	109	112	113	103
3	Usaha Menengah	57	72	41	47
	<b>Total</b>	1.663	1.664	1.072	1.040

Sumber: Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, 2021

Tabel 1 menampilkan data Jumlah Unit Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM) di Kota Medan dari tahun 2017 hingga 2020. Data tersebut diperoleh dari Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan pada tahun 2021. Berikut adalah analisa dari data tersebut:

Pertama, kita dapat melihat dari tabel bahwa jumlah total unit UMKM di Kota Medan mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2020. Pada tahun 2017, terdapat 1.663 unit UMKM, tetapi pada tahun 2020 jumlahnya menurun menjadi 1.040 unit. Penurunan ini mencakup semua jenis usaha, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Kedua, jika kita fokus pada masing-masing jenis usaha, kita bisa melihat tren yang berbeda-beda dari tahun ke tahun. Pada Usaha Mikro, jumlah unit menurun secara signifikan dari 1.497 unit pada tahun 2017 menjadi 890 unit pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam jumlah Usaha Mikro di Kota Medan selama periode tersebut.

Pada Usaha Kecil, jumlah unit cenderung stabil dari tahun 2017 hingga 2019, yaitu berkisar antara 109 hingga 113 unit. Namun, pada tahun 2020, jumlahnya mengalami penurunan drastis menjadi 103 unit. Meskipun perubahan ini tidak sebesar pada Usaha Mikro, tetap menunjukkan adanya perubahan negatif pada jumlah Usaha Kecil di Kota Medan. Sementara itu, Usaha Menengah juga mengalami fluktuasi dalam jumlah 5 unit selama periode tersebut. Pada tahun 2017 dan 2018, terdapat 57 dan 72 unit Usaha Menengah, tetapi jumlahnya kemudian menurun menjadi 41 unit pada tahun 2019, sebelum meningkat menjadi 47 unit pada tahun 2020. Walaupun ada peningkatan pada tahun 2020, namun angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018. Ketiga, alasan di balik penurunan jumlah UMKM di Kota Medan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa kemungkinan penyebabnya antara lain:

Dampak Pandemi COVID-19: Pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020 memiliki dampak besar pada sektor ekonomi, termasuk UMKM. Penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan mobilitas, dan penurunan daya beli masyarakat dapat menyebabkan banyak usaha kecil dan menengah mengalami kesulitan dan bahkan harus tutup.

Persaingan Usaha: Tingkat persaingan yang tinggi dalam sektor UMKM dapat menyebabkan beberapa usaha tidak mampu bertahan dan harus menutup operasionalnya.

Regulasi dan Kebijakan Pemerintah: Kebijakan dan regulasi pemerintah yang berubah-ubah atau tidak kondusif bagi UMKM juga dapat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha.

Keterbatasan Akses Pembiayaan: Salah satu kendala utama bagi UMKM adalah akses terhadap pembiayaan. Jika UMKM kesulitan mendapatkan dana untuk mengembangkan usahanya, maka dapat menyebabkan stagnasi atau bahkan penurunan jumlah unit usaha. Demikianlah analisis singkat terhadap Tabel 1 Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2017-2020. Perlu dicatat bahwa data tersebut merupakan data historis dan situasi ekonomi dapat berubah dari waktu ke waktu. Penting untuk terus memantau perkembangan UMKM di Kota Medan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan daya saing UMKM di masa depan. Dampak krisis ekonomi tahun 1997 berdampak negatif terhadap seluruh lapisan masyarakat, baik kelas atas maupun kelas bawah. Inflasi semakin cepat dan tingkat pengangguran meningkat. Di tengah kesulitan tersebut, pemilik UMKM Fajar Bakery yang sebelumnya berprofesi sebagai tukang listrik memutuskan untuk mencoba peluang usaha baru sebagai pembuat roti, terlebih dahulu mengambil roti dari pabrik dan mendistribusikannya ke warung atau grosir. Setelah mengumpulkan modal 1.000.000 rupiah selama dua tahun, ia mencoba mengolah sendiri produknya di rumah dengan peralatan yang terbatas, yang menjadi landasan bagi UMKM pemilik Fajar Bakery untuk memulai karir wirausahanya. Perusahaan terus berkembang dengan banyak produk hingga saat ini dan UMKM Fajar Bakery kini mempekerjakan 10 orang dan memproduksi 4000 paket setiap hari. UMKM Fajar Bakery telah menjual produknya ke luar kota dan provinsi selama kurang lebih dua puluh tahun.

Setelah 22 tahun beroperasi, UMKM Roti Fajar masih memiliki beberapa kekurangan dan perlu pengembangan lebih lanjut untuk menjaga kesinambungan produksi. Hal ini karena produk mereka tidak mengikuti permintaan pasar dan perkembangan zaman, tertinggal dari persaingan yang terus-menerus meluncurkan produk model, jenis, rasa dan bentuk terbaru. Terdapat faktor eksternal yang dapat menciptakan peluang pengembangan UMKM, antara lain dukungan pemerintah. Pengembangan teknologi, ekspansi atau ekspansi bisnis dan retensi pelanggan. Berdasarkan latar belakang penelitian selama ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha pada perusahaan menengah Fajar Bakery Kota Medan. Adapun yg menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Diduga modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada usaha menengah Fajar Bakery.

Ha: Diduga modal kerja berpengaruh terhadap laba usaha pada usaha menengah Fajar Bakery.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Fajar Bakery, sebuah usaha menengah yang terletak di Jl. Eka Warni I No. 37 LK. II Kec. Medan Johor Kel. Gedung Johor Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2023 hingga penyelesaiannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua dokumen yang terkait dengan pengelolaan modal kerja dan perolehan laba pada Usaha Fajar Bakery Medan.

Sampel penelitian ini terdiri dari dokumen laporan keuangan dan laporan laba rugi, yang mencakup 48 sampel dari tahun 2019 hingga 2022. Peneliti menganggap bahwa mengambil sampel selama 4 tahun terakhir ini merupakan sampel terkini dan relevan yang dapat mencerminkan kondisi objek penelitian saat ini.

Teknik Pengumpulan Data penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi toko Fajar Bakery dari sumber yang akurat dan terpercaya.
2. Study pustaka, dimana penulis mencari teori-teori yang membahas tentang modal kerja dan hubungannya dengan tingkat laba pada usaha menengah Fajar Bakery.
3. Teknik lapangan yaitu pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan valid.

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Modal Kerja	Modal kerja merujuk pada jumlah dana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya keuangan yang telah ditentukan sebelumnya. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pembayaran gaji karyawan, biaya transportasi, dan lainnya. (Naufald Abdul Jawad, 2020)	Modal Kerja : Aktiva lancar – Hutang Lancar	Nominal
Laba Usaha	Laba usaha, atau sering disebut juga dengan profit, merupakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penjualan. Keuntungan tersebut diperoleh dengan mengurangi biaya produksi atau operasional dari total pendapatan yang dihasilkan. (Naufald Abdul Jawad, 2020)	Pendapatan, biaya	Nominal

Teknik Analisis Data penelitian ini menggunakan uji:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Normalitas
4. Uji Autokorelasi
5. Uji Heteroskedastisitas
6. *Regresi Linier Sederhana*

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti hubungan antara modal kerja dan laba operasi. Regresi linier sederhana memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dampak variabel independen (modal kerja) terhadap variabel dependen (laba usaha). Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah

$$Y = a + bX + e$$

dengan Y sebagai laba usaha, X sebagai modal kerja, dan a dan b sebagai parameter yang menyatakan hubungan antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya modal kerja dalam meningkatkan laba operasi perusahaan.

## 7. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian dan Hasil Analisis Data

Data yang terdiri dari variabel Modal kerja dan Laba Usaha telah diukur menggunakan statistik deskriptif. Tabel 3 menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar dari setiap variabel tersebut.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Stastitk Dekspritif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL KERJA	48	17,73	18,31	18,0660	,18358
LABA USAHA	48	16,24	17,83	17,0294	,50666
Valid N (listwise)	48				

*Sumber : Data Diolah,2023*

Dari data statistik deskriptif tersebut, terdapat 48 observasi untuk variabel modal kerja dan laba usaha. Untuk variabel modal kerja, nilai minimum adalah 17,73 dan nilai maksimum adalah 18,31. Rata-rata modal kerja adalah sekitar 18,0660 dengan standar deviasi sebesar 0,18358. Sedangkan untuk variabel laba usaha, nilai minimum adalah 16,24 dan nilai maksimum adalah 17,83. Rata-rata laba usaha adalah sekitar 17,0294 dengan standar deviasi sebesar 0,50666. Berdasarkan data ini, terlihat bahwa nilai-nilai modal kerja dan laba usaha relatif stabil, karena standar deviasinya cukup rendah. Data ini dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dalam mengevaluasi hubungan antara modal kerja dan laba usaha serta menentukan strategi bisnis yang tepat.

#### *Hasil Uji Asumsi Klasik*

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini didasarkan pada data variabel dari laporan keuangan Fajar Bakery. Pengujian asumsi klasik dilakukan menggunakan aplikasi SPSS V25 untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan yang baik. Hasil pengujian asumsi klasik ini akan memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi yang dibangun sesuai dengan asumsi statistik yang relevan. Data dari pengujian asumsi klasik ini akan menjadi dasar untuk menilai validitas dan keandalan hasil analisis regresi yang dilakukan. Semoga hasil pengujian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kualitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### *Hasil Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Setelah melakukan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**(Sebelum Outlier)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18691852
Most Extreme Differences	Absolute	,255
	Positive	,255
	Negative	-,189
Test Statistic		,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel pengganggu atau residual dalam model regresi tidak memiliki distribusi normal. Terdapat nilai signifikan (p-value) sebesar 0,000c yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (biasanya 0,05). Ini menunjukkan bahwa distribusi data residual tidak mengikuti distribusi normal. Hasil ini menimbulkan pertanyaan mengenai asumsi normalitas dalam model regresi yang telah digunakan. Jika data residual tidak berdistribusi normal, maka hasil dari analisis regresi harus diinterpretasikan dengan hati-hati. Dalam analisis regresi, asumsi normalitas adalah penting karena mempengaruhi validitas hasil statistik dan interpretasi kesimpulan. Penting untuk menyelidiki penyebab ketidaknormalan data residual. Salah satu kemungkinan adalah adanya outlier atau pencilan dalam data yang dapat mempengaruhi distribusi keseluruhan. Selain itu, dapat pula dipertimbangkan untuk menguji kembali data setelah dilakukan penghilangan outlier untuk memastikan normalitasnya. Jika data tidak dapat diubah menjadi distribusi normal, alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah menggunakan metode regresi non-parametrik atau melakukan transformasi data. Namun, perlu diperhatikan bahwa metode ini juga memiliki batasan dan perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memastikan validitasnya.

Kesimpulannya, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap asumsi normalitas dalam analisis regresi. Oleh karena itu, diperlukan penanganan lebih lanjut untuk memastikan kesahihan dan keandalan hasil analisis regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**(Setelah Outlier)**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07258312
Most Extreme Differences	Absolute	,109



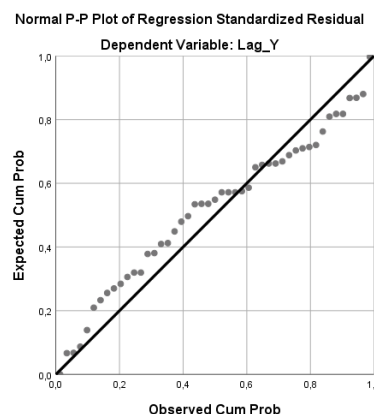
	Positive	,107
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Diolah,2023

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test setelah outlier dihilangkan menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi cenderung mendekati distribusi normal. Terdapat peningkatan dari sebelumnya, dengan nilai p-value sebesar 0,200<sup>c,d</sup> yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (biasanya 0,05). Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan dalam distribusi data residual setelah outlier dihapus. Penghilangan outlier dapat membantu mengatasi ketidaknormalan dalam data dan mendekatkan distribusi residual ke distribusi normal. Meskipun demikian, tetap perlu dilakukan tindakan pencegahan dalam interpretasi hasil analisis regresi. Meskipun data residual mendekati distribusi normal, asumsi normalitas tetap harus diperhatikan. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa proses penghapusan outlier dilakukan secara tepat dan dengan mempertimbangkan implikasi terhadap keseluruhan analisis.

Kesimpulannya, hasil uji normalitas setelah outlier dihilangkan menunjukkan adanya perbaikan dalam distribusi data residual. Meskipun data cenderung mendekati distribusi normal, penting untuk tetap berhati-hati dan memperhatikan asumsi normalitas dalam interpretasi hasil regresi. Penghapusan outlier telah memberikan kontribusi positif dalam menjaga validitas analisis regresi pada penelitian ini.

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Probability-Plot (Setelah Outlier)**



Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan probability-plot menunjukkan penyebaran titik yang mendekati garis diagonal, dan pola histogramnya

menunjukkan distribusi yang normal. Dari hasil pengujian normalitas tahap kedua dengan menggunakan statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov, grafik histogram, dan probability-plot, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

*Hasil Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear. Regresi yang dianggap baik adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Struktur**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,953 <sup>a</sup>	,908	,906	,07339	2,336

Sumber : Data Diolah, 2023

N : 47  
 D : 2,336  
 Du : 1,573  
 Dl : 1,487  
 4-du : 2,427  
 4-dl : 2,513  
 Du < Dw < 4-du  
 1,573 < 2,336 < 2,427

Hasil uji autokorelasi struktur menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai Durbin-Watson (Dw) sebesar 2,336. Nilai Dw ini mengindikasikan adanya ketidakadaan autokorelasi dalam data. Interval kritis untuk Dw berada antara nilai 1,573 (Dl) dan 2,427 (4-du). Dengan nilai Dw berada di antara Dl dan 4-du, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi. Nilai R Square yang tinggi sebesar 0,908 menunjukkan bahwa sekitar 90,8% variasi variabel dependen (laba usaha) dapat dijelaskan oleh variabel independen (modal kerja) dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara modal kerja dan laba usaha.

*Hasil Uji Multikolinieritas*

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,742	,210		-13,089	,000		

Lag_X	2,471	,117	,953	21,099	,000	1,000	1,000
-------	-------	------	------	--------	------	-------	-------

Sumber : Data Diolah, 2023

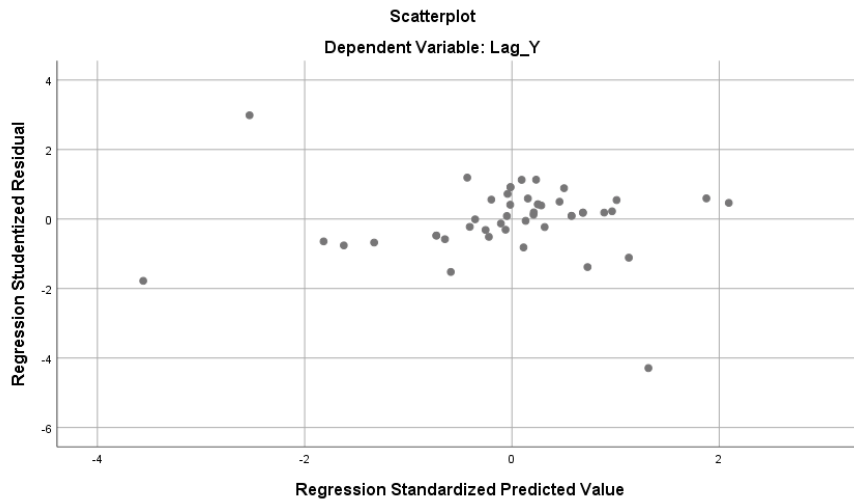
Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa model regresi memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tinggi dengan nilai sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 95,3% variabilitas variabel dependen (laba usaha) dapat dijelaskan oleh variabel independen (modal kerja) dalam model ini. Dalam model regresi ini, variabel modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha, dengan koefisien beta sebesar 0,953. Nilai t-hitung yang tinggi, yaitu 21,099 dengan p-value sebesar 0,000, menunjukkan bahwa pengaruh ini secara statistik signifikan. Namun, perlu diperhatikan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance pada tabel juga harus diperiksa. Nilai VIF yang lebih besar dari 1 dan nilai Tolerance yang mendekati 0 dapat menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel independen dalam model. Jika ditemukan multikolinieritas, perlu dilakukan penanganan lebih lanjut untuk memastikan validitas dan interpretasi hasil regresi.

Kesimpulannya, model regresi ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara modal kerja dan laba usaha. Namun, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut terkait adanya multikolinieritas untuk memastikan validitas hasil analisis regresi.

#### *Uji Heterokedastisitas*

Heteroskedastisitas terjadi ketika variabel pengganggu memiliki varians yang berbeda. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam model karena perbedaan varian pengganggu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan memplot residual, yaitu dengan melihat sebaran residual untuk setiap pengamatan terhadap nilai prediksi Y. Jika terlihat pola tertentu dalam plot residual, maka itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Dari gambar yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa data tersebar di bawah dan di atas angka nol tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas .

#### Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap laba usaha, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat ditemukan pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,742	,210		-13,089	,000		
	Lag_X	2,471	,117	,953	21,099	,000	1,000	1,000

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresinya:

$$Y = a + bX + e$$

$$= -2,742 + 2,471 + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- i. Nilai  $\alpha$  atau konstanta sebesar -2,742 menunjukkan bahwa ketika variabel independen, yaitu modal kerja, memiliki nilai nol (0) atau dihilangkan, maka laba usaha akan memiliki nilai -2,742.
- ii. Koefisien regresi laba usaha sebesar 2,471 menunjukkan bahwa setiap peningkatan laba usaha sebesar 1 satuan, maka laba usaha akan meningkat sebesar 2,471, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

*Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)*

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Laba Usaha, terhadap variabel dependen, yaitu Modal Kerja. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,742	,210		-13,089	,000		
	Lag_X	2,471	,117	,953	21,099	,000	1,000	1,000

Sumber : Data Diolah, 2023

T tabel =  $t(\alpha/2; n-k-1)$   
 $\alpha = 5\% = t(0,05/2; 47-1-1)$   
 $= 0,025; 45$   
 $= 2,014$   
 Variabel; X1 terhadap Y  
 Nilai sign  $0,00 < 0,05$   
 T hitung  $> T$  tabel =  $21,099 > 2,014$

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel independen (Lag\_X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Laba Usaha). Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik yang sebesar 21,099 dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (biasanya 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Lag\_X secara signifikan berbeda dari nol, sehingga variabel Lag\_X memiliki pengaruh yang nyata terhadap Laba Usaha dalam model regresi ini. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa nilai VIF untuk variabel Lag\_X adalah 1,000, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel ini dengan variabel lain dalam model.

Kesimpulannya, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Lag\_X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Usaha, dan tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi ini.

#### *Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai pengaturan ini menentukan *Adjusted R Square* yang disesuaikan. Kisaran koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Ketika nilainya mendekati 0, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilainya mendekati 1, berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,953 <sup>a</sup>	,908	,906	,07339	2,336

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi untuk model regresi. Nilai *R Square* pada model ini adalah 0,908, yang menunjukkan bahwa sekitar 90,8% variasi variabel dependen (Laba Usaha) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Modal Kerja) dalam model regresi ini. Nilai *R Square* yang tinggi ini menandakan bahwa model regresi memiliki tingkat kecocokan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara Modal Kerja dan Laba Usaha. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* yang juga tinggi sebesar 0,906 menunjukkan bahwa model ini dapat secara efektif mengatasi overfitting dan memiliki kemampuan prediksi yang lebih akurat. Hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memadai dalam menjelaskan variasi Laba Usaha berdasarkan variabel Modal Kerja yang digunakan. Namun, perlu diingat bahwa hasil uji koefisien determinasi ini perlu dipertimbangkan bersamaan dengan hasil uji asumsi lainnya untuk memastikan validitas dan keandalan model regresi secara keseluruhan.

#### *Pengujian Hipotesis*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan nilai T hitung > T tabel (21,099 > 2,014) dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Laba Usaha. Hal ini sesuai dengan penjabaran dari lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

#### **Pembahasan**

##### ***Modal Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Laba Usaha***

Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Modal kerja Terhadap Laba usaha. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel (21,099 > 2,014) dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap variabel laba usaha. Penyediaan dan penggunaan modal kerja yang efisien dapat mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba, hal tersebut terjadi pada Toko Fajar Bakery, yang dimana semakin tinggi modal kerja yang digunakan maka semakin tinggi pula laba usaha yang dihasilkan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa

modal kerja sangat berhubungan erat dengan laba usaha, semakin tinggi modal kerja yang digunakan maka semakin banyak hasil produksinya sehingga dapat meningkatkan laba usaha.

Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya (Sugiono, 2015) yang menyimpulkan bahwa Modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap laba usaha, hal ini pun juga sependapat dengan (Tarigan et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba usaha. Menurut (Miftahul Zannah Buhang, Rio Monoarfa, 2022) hal ini juga berpengaruh. Begitupun dengan (Lestari & Raja, 2020) yang mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba usaha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Modal kerja* terhadap laba usaha pada Fajar Bakery periode 2019-2022. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Kerja secara Parsial Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Laba Usaha pada Usaha Menengah Fajar Bakery Kota Medan.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### *Bagi Peneliti Selanjutnya*

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenisnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel lain dan diharapkan dapat meneliti subjek lainnya selain Fajar Bakery, agar hasil penelitian yang diperoleh lebih bervariasi.

#### *Bagi perusahaan*

Disarankan untuk memperhatikan modal kerja yang artinya menambah modal akan membuat laba usaha lebih tinggi, karena hasil penelitian membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

## **REFERENSI**

- Andari, K. M., Marvilianti, N. P. E. D. D., & Herawati, N. T. (2019). Analisis Pengelolaan Dan Perputaran Modal Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pengerajin Gong Surya Nada di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 230-239.
- Buhang, M. Z., Monoarfa, R., & Pakaya, L. (2022). Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Laba Usaha pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bolugo di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 154-168.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Hendro, A., & Safitri, A. D. E. (2021). Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Pt. Indospring, Tbkll. *Movere Journal*, 3(1), 115-132.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). UNDIP.

- Kasmir. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (kedelapan). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lestari, E., & Raja, W. R. (2020). Analisis Modal Kerja Pada Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha. *Optima*, 3(2), 24. <https://doi.org/10.33366/optima.v3i2.1755>
- Miftahul Zannah Buhang, Rio Monoarfa, L. P. (2022). Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Laba Usaha pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bolugo di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang. *Jurnal Mahasiswa ...*, 1(3), 154–168.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Jogjakarta.
- Musdalifah, M., & Purnamawati, P. (2021). Manajemen Modal Kerja, Piutang, Dan Profitabilitas Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT. Benny Surabaya Trans). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i1.10602>
- Nurfarkhana, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta. *Sisio-E-Kons*, Vol. 7(No. 3), h. 181-186.
- Sugiono. (2015). Analisis Penyediaan dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Laba Usaha pada KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, November, 1–11.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 561–572. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.759>
- Wati, Y. (2019). Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Pedagang Pasar. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 561-570.
- Wulandari, Y., & Yudha, T. K. (2019). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(1).
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155-164.